

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2023

Muhamad Revianza *¹
Cristine Prestarika Lukito ²

^{1,2}Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Tangerang Selatan

*e-mail : Muhammadrevianza42@gmail.com¹, dosen02603@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Deb To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 121 observasi. Teknik Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *software Eviews 12*. Hasil penelitian secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai t hitung > t tabel ($1.702232 < 1,980099876$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0913 > 0,05$. maka dapat di simpulkan Ha1 ditolak Ho1 diterima sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai t hitung > t tabel ($2.886560 > 1,980099876$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Ha2 diterima Ho2 ditolak. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai hitung > f tabel ($4.172987 > 3,07$) dan nilai probabilitas $0,017738 < 0.05$ maka dapat disimpulkan Ha3 di terima Ho di tolak. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.066057 hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.066057 atau 6,60% sedangkan sisanya sebesar 93,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the *Current Ratio* and *Debt To Equity Ratio* on stock price in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2023. This research method uses a quantitative approach with *purposive sampling* technique. The sample in this study uses 121 observations, Data analysis used classical assumption tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests using the *Eviews 12* software application. The partial results (*t-test*) show that the *Current Ratio* (X1) has no significant effect on Stock Prices (Y), with a *t-count* value greater than the *t-table* value ($1.702233 < 1,980099876$) and a significance value of $0.0913 > 0.05$ Ho1 rejected and Ha1 accepted. Meanwhile, the *Debt to Equity Ratio* (X2) has a significant effect on Stock Prices (Y), with a *t-count* value greater than the *t-table* value ($2.886560 > 1,980099876$) and a significance value of $0.0046 < 0.05$ Ho2 accepted and Ha2 rejected. The simultaneous results (*F-test*) indicate that the *Current Ratio* (X1) and *Debt to Equity Ratio* (X2) jointly have a significant effect on Stock Prices (Y), with an *F-count* value greater than the *F-table* value ($4.060761 > 3.07$) and a probability value of $0.019700 < 0.05$ Ho3 accepted and Ha3 rejected. The coefficient of determination (R^2) is 0.066057, indicating that the independent variables, *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio*, explain 6.60% of the variation in Stock Prices, while the remaining 93.40% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Stock Price Company Food and Bavarage

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk

mampu menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan usahanya tercermin dari harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan serta tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, harga saham menjadi perhatian utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Salah satu sektor krusial dalam perekonomian Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Sektor ini dikategorikan sebagai strategis karena produknya memenuhi kebutuhan esensial masyarakat serta memberikan kontribusi substansial terhadap ekspansi ekonomi nasional. Lebih lanjut, subsektor makanan dan minuman menunjukkan resiliensi relatif di tengah kondisi krisis, termasuk selama pandemi Covid-19, meskipun tetap menghadapi tantangan dari aspek biaya produksi, distribusi, dan kapasitas daya beli konsumen.

Perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dituntut untuk mampu mengelola keuangannya secara efektif agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dapat tercermin dari harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham sering digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Saham merupakan instrumen investasi utama di pasar modal yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Investor cenderung memilih saham karena potensi imbal hasil yang kompetitif dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Dalam menentukan keputusan investasi, investor perlu memahami kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Sektor makanan dan minuman, yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals*, menjadi salah satu sektor favorit di pasar modal karena sifatnya yang relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi dan memiliki permintaan yang stabil sepanjang tahun.

Harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal, maupun faktor internal yang bersumber dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menilai kelayakan investasi adalah analisis fundamental, yang berfokus pada laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan perusahaan. Dalam hal ini, rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi tolak ukur penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Menurut Nufus dan Awaluddin (2019:4) "Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (manajemen, pemilik, kreditor, investor, pemerintah) sebagai bahan pertimbangan di dalam 1 mengambil keputusan". Laporan keuangan sangat penting, karena merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sukmawati (2019:85) "analisis rasio keuangan adalah menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut", berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan analisa yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Alat analisis keuangan yang umum digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio-rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas dan solvabilitas, karena kedua rasio tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Salah satu alat ukur utama dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio*.

Menurut Hery (2021:152) *Current Ratio* atau Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendanya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Selain rasio likuiditas, faktor lain yang turut menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri serta menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai DER mengindikasikan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan serta berpotensi berdampak pada harga saham.

Harga saham adalah nilai yang harus dibayar oleh investor untuk membeli satu lembar saham di pasar modal, yang dipengaruhi oleh informasi keuangan, kondisi pasar, dan persepsi investor. Kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sedangkan penurunan harga saham menunjukkan sebaliknya.

Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, harga saham mengalami penurunan tajam pada 2014–2015, kemudian meningkat signifikan pada 2018 sebelum kembali berfluktuasi hingga 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa ekspansi di sektor pakan ternak dan agribisnis membutuhkan pembiayaan besar, yang berpotensi meningkatkan DER. Ketika DER tinggi, risiko perusahaan meningkat sehingga berdampak pada penurunan minat investor. Sebaliknya, saat kinerja likuiditas (CR) membaik, harga saham cenderung meningkat.

Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk, terjadi penurunan drastis dari 2016 ke 2017. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan dalam ekspansi pasar atau distribusi produk. Penurunan harga saham tersebut dapat mencerminkan menurunnya kemampuan likuiditas (CR) atau meningkatnya beban utang (DER), sehingga investor merespons negatif.

Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan pergerakan yang relatif stabil meskipun sempat turun pada 2016 dan 2020. Stabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dengan pengelolaan CR dan DER, sehingga tetap menarik bagi investor.

Fenomena menarik terjadi pada PT Mayora Indah Tbk, di mana terdapat penurunan harga saham yang sangat signifikan pada 2016 (kemungkinan akibat stock split atau penyesuaian nominal saham). Namun setelah itu, harga saham kembali stabil. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi pasar yang dilakukan perusahaan tetap berjalan, namun perlu didukung dengan kondisi likuiditas dan struktur modal yang sehat agar berdampak positif terhadap harga saham.

Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, harga saham cenderung stabil namun mengalami tren menurun setelah 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspansi jaringan distribusi (seperti penambahan pabrik dan outlet) mungkin belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kinerja keuangan, khususnya CR dan DER.

Selanjutnya, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami lonjakan harga saham pada 2018, yang menunjukkan respon positif pasar terhadap ekspansi usaha. Namun setelah itu mengalami penurunan bertahap, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya DER akibat pembiayaan ekspansi atau penurunan CR.

Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, tren harga saham cenderung meningkat hingga

2022 sebelum sedikit menurun di 2023. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi pasar yang dilakukan relatif berhasil dan didukung oleh kondisi likuiditas yang baik serta pengelolaan utang yang optimal.

Berbeda dengan itu, PT Bisi Internasional Tbk mengalami kenaikan hingga 2016, kemudian penurunan hingga 2021 sebelum kembali naik. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan ekspansi, CR, dan DER yang mempengaruhi persepsi investor.

Pada PT Delta Djakarta Tbk, terlihat adanya penurunan harga saham yang sangat drastis dari 2014 ke 2015. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor teknis seperti stock split, namun secara umum tren penurunan setelahnya menunjukkan adanya tekanan kinerja keuangan atau keterbatasan ekspansi pasar yang berdampak pada CR dan DER.

Terakhir, PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan tren penurunan harga saham secara konsisten sejak 2014 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan dalam ekspansi pasar sektor perkebunan serta kemungkinan penurunan kinerja likuiditas dan peningkatan risiko keuangan (DER tinggi), sehingga berdampak negatif terhadap harga saham.

Perbedaan harga saham pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai besarnya ekspansi yang dilakukan perusahaan, tetapi juga memperhatikan bagaimana ekspansi tersebut dibiayai dan dikelola. Likuiditas yang baik memberikan jaminan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan struktur modal yang sehat menunjukkan tingkat risiko finansial yang terkendali. Dengan kata lain, keberhasilan ekspansi pasar harus diimbangi dengan pengelolaan CR dan DER yang optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.. Dengan demikian, pengelolaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang optimal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil *reseacrh gap* yang dilakukan oleh Indra Firmansyah & Apliali Maharani (2021) menjelaskan hasil secara simultan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan mudrika isneini & widya intan sari (2024) secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain terjadi fluktuasi pada nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham,

beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Ada penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan, sementara yang lain menunjukkan tidak ada pengaruh yang berarti.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini membahas *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variable independen atau variabel bebasnya Harga Saham sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Uji *chow*

Tabel 4.1 HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.909999	(10,108)	0.5269
Cross-section Chi-square	9.788534	10	0.4592

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan Hasil uji chow Nilai *Probability* 0,5269 pada *Cross-section Chi-square* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4.2 HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.093311	2	0.3511

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Hausman* dengan nilai probabilitas sebesar 0,3511 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi panel data yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.3 HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER(LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.433807 (0.5101)	0.081562 (0.7752)	0.515369 (0.4728)
Honda	-0.658640 (0.7449)	-0.285591 (0.6124)	-0.667672 (0.7478)
King-Wu	-0.658640 (0.7449)	-0.285591 (0.6124)	-0.667672 (0.7478)
Standardized Honda	-0.236865 (0.5936)	-0.088982 (0.5355)	-4.150800 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.236865 (0.5936)	-0.088982 (0.5355)	-4.150800 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan (Both)*, diperoleh nilai probabilitas 0,5101 > 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat efek individual yang signifikan. Oleh karena itu, model yang tepat digunakan adalah *Common effect model*.

4. Kesimpulan Pemilihan Model

Tabel 4.4 Keputusan Pemilihan Model

Tipe Uji	Perbandingan Model	Nilai Probability	Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	0,5269 > 0,05	CEM
Uji Hausman	FEM vs REM	0,3511 > 0,05	REM
Uji LM	REM vs CEM	0,5101 > 0,05	CEM

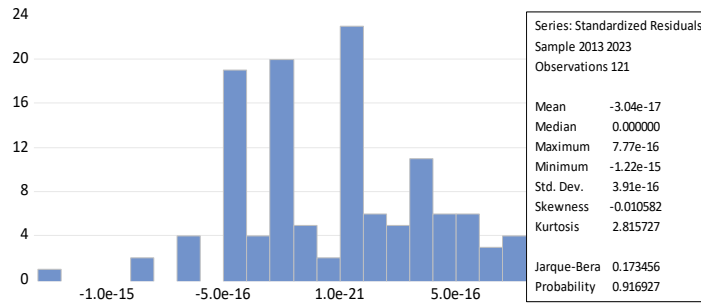
Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel, maka dapat diambil

keputusan bahwa yang model yang terbaik untuk dipilih adalah (*common effect*) CEM.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,173456 dengan probabilitas 0,916927. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2
X1	1.000000	-0.621529
X2	-0.621529	1.000000

Sumber: Eviews 12

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil input dengan jumlah $-0.621529 < 0.08$ Oleh karena itu, data penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji glejser

Dependent Variable: LOG(ABS_RES)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/29/25 Time: 04:38
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.081276	5.410250	0.754360	0.4521
LOG(X1)	-0.589652	0.657889	-0.896278	0.3719
LOG(X2)	-0.061173	0.527360	-0.115999	0.9079
R-squared	0.012586	Mean dependent var		0.532285
Adjusted R-squared	-0.004150	S.D. dependent var		2.845115
S.E. of regression	2.851013	Akaike info criterion		4.957706
Sum squared resid	959.1362	Schwarz criterion		5.027024
Log likelihood	-296.9412	Hannan-Quinn criter.		4.985859
F-statistic	0.752021	Durbin-Watson stat		1.042495
Prob(F-statistic)	0.473659			

Berdasarkan pada table 4.13 hasil uji heteroskedastisitas diatas probabilitas dari residual variabel independent X1 dan X2 > 0.05 yang berarti hasil menunjukan nilai lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/17/25 Time: 21:00
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-131.6455	91.86576	-1.433020	0.1545
X1	0.269507	0.158325	1.702232	0.0913
X2	2.128206	0.737281	2.886560	0.0046
R-squared	0.066057	Mean dependent var		89.68240
Adjusted R-squared	0.050227	S.D. dependent var		280.9481
S.E. of regression	273.8016	Akaike info criterion		14.08717
Sum squared resid	8846143.	Schwarz criterion		14.15648
Log likelihood	-849.2735	Hannan-Quinn criter.		14.11532
F-statistic	4.172987	Durbin-Watson stat		1.816456
Prob(F-statistic)	0.017738			

Durbin Watson statuan 1,816456

K=2

Jumlah sampel = 121

DL= 1,6699

DU= 1,7370

4-DL= 2,3301

4-DU= 2,263

Berdasarkan uji Durbin-Watson dengan DW = 1,813143 , dan dibandingkan dengan nilai dU = 1,7370 dan 4-dU = 2,263 $dU \leq DW \leq 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/17/25 Time: 21:00
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-131.6455	91.86576	-1.433020	0.1545
X1	0.269507	0.158325	1.702232	0.0913
X2	2.128206	0.737281	2.886560	0.0046
R-squared	0.066057	Mean dependent var		89.68240
Adjusted R-squared	0.050227	S.D. dependent var		280.9481
S.E. of regression	273.8016	Akaike info criterion		14.08717
Sum squared resid	8846143.	Schwarz criterion		14.15648
Log likelihood	-849.2735	Hannan-Quinn criter.		14.11532
F-statistic	4.172987	Durbin-Watson stat		1.816456
Prob(F-statistic)	0.017738			

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa $\alpha = 0,05$. Dalam pengambilan keputusan hipotesis, peneliti menggunakan nilai *Probability* dan membandingkannya dengan nilai $\alpha = 0,05$ serta melihat nilai *t-Statistic*. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Current ratio

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil regresi pada variabel independen CR (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar $1.702232 < t\text{-tabel } 1,980099876$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0913 > \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2. Deb To Equitu ratio

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil regresi pada variabel independen DER (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar $2.886560 > \text{nilai } t\text{-tabel } 1,980099876$ dan nilai probabilitas

sebesar 0.0046, < dari α (0,05) hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.

4.2.8 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/17/25 Time: 21:00
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-131.6455	91.86576	-1.433020	0.1545
X1	0.269507	0.158325	1.702232	0.0913
X2	2.128206	0.737281	2.886560	0.0046
R-squared	0.066057	Mean dependent var	89.68240	
Adjusted R-squared	0.050227	S.D. dependent var	280.9481	
S.E. of regression	273.8016	Akaike info criterion	14.08717	
Sum squared resid	8846143.	Schwarz criterion	14.15648	
Log likelihood	-849.2735	Hannan-Quinn criter.	14.11532	
F-statistic	4.172987	Durbin-Watson stat	1.816456	
Prob(F-statistic)	0.017738			

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Fhitung diperoleh 4.172987 dengan signifikan 0,017738 untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 121 jumlah variabel (k) = 3 dan taraf signifikan = 0,05 maka $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 121-3 = 118$ dan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai ftabel sebesar 3.07 Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan p-value < 0,05 atau sama dengan $4.172987 > 3.07 < 0,017738$ maka Ha3 diterima dan H03 ditolak artinya, variabel independen yaitu *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

4.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjust R²)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/17/25 Time: 21:00
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-131.6455	91.86576	-1.433020	0.1545
X1	0.269507	0.158325	1.702232	0.0913
X2	2.128206	0.737281	2.886560	0.0046
R-squared	0.066057	Mean dependent var	89.68240	
Adjusted R-squared	0.050227	S.D. dependent var	280.9481	
S.E. of regression	273.8016	Akaike info criterion	14.08717	
Sum squared resid	8846143.	Schwarz criterion	14.15648	
Log likelihood	-849.2735	Hannan-Quinn criter.	14.11532	
F-statistic	4.172987	Durbin-Watson stat	1.816456	
Prob(F-statistic)	0.017738			

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut :

Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0.066057 hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel independen yaitu *Current Rasio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.066057 atau 6,60 % sedangkan sisanya sebesar 93,40% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.050227 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0.050227 atau 5,02%, sedangkan sisanya sebesar 94,98% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* yang rendah dan mendekati nilai *R-squared* menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan cukup tepat dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas.(CR dan DER) dengan variabel terikat (harga saham) secara keseluruhan, meskipun kontribusinya relatif kecil.

Saran Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), atau *Price to Book Value* (PBV), Return On Equity, Inflasi Bunga dan suku bunga Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel perusahaan atau memperpanjang periode penelitian agar hasil analisis lebih representatif terhadap kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji t diperoleh tidak signifikansi variabel *Current ratio* sebesar $0,0913 > 0,05$, Selain itu diperoleh hasil dari perbandingan thitung 1.702232 dan Ttabel 1,980099876 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1 yang diajukan ditolak dan Ho2 diterima artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2023.

Current Ratio yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan sinyal positif bagi kreditor dan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya *Current Ratio* belum tentu berdampak langsung terhadap kenaikan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena aset lancar yang tinggi, seperti kas, piutang, atau persediaan, tidak selalu digunakan secara efisien untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, meskipun *Current Ratio* menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain,

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Mahroji (2024) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nani rusnaeni dkk (2023) hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial *Current ratio* tidak berpengaruh dengan harga saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji t diperoleh signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.0046 < 0.05$. Selain itu diperoleh hasil dari perbandingan t hitung 2.886560 dan ttabel 1,980099876 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha2 yang diterima H02 ditolak, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2023.

Debt to Equity Ratio mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Debt to Equity Ratio* yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan memiliki proporsi modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan dana pinjaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang relatif aman karena beban utang dan resiko gagal bayar yang ditanggung perusahaan rendah. DER yang rendah juga memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik tanpa terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap dana pinjaman, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang harus ditanggung. Meskipun demikian, tingginya DER tidak selalu berdampak negatif terhadap harga saham, karena utang juga dapat menjadi sumber pendanaan untuk ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, atau investasi yang dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila Mifta Alamsyah

Siti Rokhmi Fuadati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Muhamad Jalil (2021) hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current ratio dan Debt to equity ratio terhadap harga saham

Dari hasil uji F secara simultan diperoleh signifikansi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,017738 < 0,05$. Selain itu diperoleh hasil dari perbandingan hitung $4,172987 > 3,07$ ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha3 yang diajukan diterima dan H03 ditolak, artinya secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia periode 2013-2023.

Pada industri makanan dan minuman yang memiliki persaingan tinggi dan memerlukan kestabilan finansial dalam menjaga kontinuitas produksi dan distribusi, likuiditas yang memadai serta struktur permodalan yang sehat menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan penggunaan modal pinjaman secara proporsional, maka kegiatan operasional dapat berjalan lebih optimal, resiko finansial dapat ditekan, dan perusahaan dinilai lebih stabil oleh investor. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Indra Firmansyah & Apliali Maharani (2021) menjelaskan hasil secara simultan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan Mudrika isneini & widya intan sari (2024) secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013–2023, dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($1,702232 > 1,980099876$) dan tingkat signifikansi ($0,0913 > 0,05$) maka Ha1 ditolak dan H01 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum cukup kuat dalam memengaruhi harga saham. Kemungkinan hal ini terjadi karena tingginya *Current Ratio* tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang efisien, di mana aset lancar seperti kas, piutang, atau persediaan cenderung mengendap dan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif. Akibatnya, likuiditas yang terlalu tinggi justru tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan maupun nilai saham Perusahaan.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013–2023. dengan nilai t hitung $> t$ tabel $2,886560 > 1,980099876$ dan Tingkat signifikansi $0,0046 (< 0,05)$ maka dapat di simpulkan Ha2 di terima dan Ho2 ditolak .Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan utang secara proporsional mampu dimanfaatkan perusahaan untuk memperluas kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja keuangan, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Ketika perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan menggunakannya untuk kegiatan yang produktif, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, struktur modal yang efisien melalui

pemanfaatan utang secara optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai saham perusahaan subsektor makanan dan minuman.

3. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel Harga Saham (Y) menunjukkan hasil F-hitung $> f$ tabel $4.172987 > 3,07$ dengan Tingkat signifikansi $0,017738 < (0.05)$ maka dapat di simpulkan H_{a3} di terima dan H_{o3} ditolak. bahwa model regresi yang digunakan relevan dan valid untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013–2023.

Keterbatasan penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi studi selanjutnya, agar hasil yang diperoleh di masa mendatang dapat lebih optimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan periode 2013–2023 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian selama 11 tahun periode pengamatan (2013–2023), sehingga menghasilkan 121 observasi (sampel). Jumlah sampel ini masih terbatas dan belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Masih terdapat kemungkinan bahwa rasio keuangan lainnya, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau *Earnings per Share* (EPS), memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap Harga Saham namun belum dianalisis dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi studi-studi selanjutnya yang mengangkat topik serupa atau memiliki keterkaitan, guna memperluas cakupan kajian yang relevan. Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan pengembangan pada penelitian mendatang sebagai berikut:

1. Saran untuk Perusahaan

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk lebih optimal dalam mengelola likuiditas dan struktur modalnya, khususnya pada rasio *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sedangkan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan penggunaan sumber pendanaan yang efisien agar kinerja keuangan tetap stabil dan mampu menarik minat investor.

2. Saran untuk Investor

investor disarankan untuk lebih cermat dalam memperhatikan rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam melakukan analisis terhadap saham perusahaan di sub sektor makanan dan minuman. *Current Ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang sehat dapat berpengaruh terhadap persepsi pasar dan harga saham. Oleh karena itu, investor perlu menggabungkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dengan indikator lain seperti laba bersih, arus kas, dan prospek

pertumbuhan industri agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), atau *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, disarankan untuk memperluas jumlah sampel perusahaan atau memperpanjang periode penelitian agar hasil analisis lebih representatif terhadap kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, atau kebijakan pemerintah yang mungkin turut memengaruhi harga saham selama periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen keuangan Teori dan praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. ISBN 978-623-93757 4-4
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Penerj.) (Edisi ke-14, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat. ISBN 978-979-061-797-1
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar manajemen keuangan Teori dan soal jawab*. Bandung: CV Alfabeta. ISBN 978-602-9328-98-1.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handini, S. (2020). *Buku ajar Manajemen keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. ISBN 978-623-6500-05-7.
- Hatono (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN 978-602-453-208-6
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Banyumas: Widina. ISBN: 978-623-455- 271-3.
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. Madiun: UNIPMA Press. ISBN 978-623-6318-19-5
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-1. Serang: Desanta Muliavisitama. ISBN 978-623-6010-06-8.
- Jamaluddin. (2023). *Manajemen keuangan Ringkasan teori, soal, dan penyelesaian*. Banyumas; Wawasan Ilmu. ISBN 978-623-132-117-6.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN 978-623-198-279-7
- Mamay Komarudin, S. E., & Tabroni, S. T. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. ISBN 978-623-6478-63-9
- Nurfadillah, M. (2023). *Profitabilitas perbankan Permodalan, risiko dan kebijakan suku bunga*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. ISBN 978-623- 459-509-3.

Jurnal

- Alamsyah, Salsabila Mifta, and Siti Rokhmi Fuadati. "Pengaruh ROE, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 10.1 (2021).
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei*. Land Journal, 2(, n.d.

- (Lukito & Setiawan, 2020) Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* (2020) 11(2a) 63-71
- Lubis, Zulham Azari, et al. "Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16.3 (2021): 571-580..
- Jalil, Muhammad. "Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9.1 (2020): 60-71.
- Lombogia, Adolf Jelly Glen, Chirike Vista, and Siti Dini. "Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 3.1 (2020): 158-173.
- Rusnaeni, N., Wartono, T., & Supriatna, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 359-366
- Saputro, Krismayanto Ragil, and Anik Yuliati. "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7.2 (2022): 477-481.
- Khoirunnisa, Khoirunnisa, and Mahroji Mahroji. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.12 (2024): 400-413.
- Zahra, Mudrika Isneini, and Widya Intan Sari. "PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. PERIODE 2014-2023." *Journal of Research and Publication Innovation* 2.4 (2024): 411-420